

PEMBERDAYAAN BUDAYA INTEGRITAS DI KAMPUS MELALUI EDUKASI VISUAL ANTI KORUPSI

Matilda Metboki¹, Chindy Mathelda Sartika Funay^{*2}

^{1,2}Universitas Nusa Cendana

*e-mail: chindy.funay@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang berintegritas. Masih terdapat rendahnya kesadaran sebagian sivitas akademika terhadap pentingnya nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika publik dalam setiap aktivitas sehari – hari di lingkungan kampus, seperti: dosen atau pegawai masih sering datang terlambat, meninggalkan jam kerja, dan penyalahgunaan fasilitas kampus. Kondisi tersebut perlu dilakukan upaya sederhana tetapi efektif untuk menanamkan nilai integritas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan budaya integritas melalui edukasi visual anti korupsi. Program dilaksanakan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Cendana dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan yang dilakukan yaitu membuat media visual edukatif berupa *banner* anti korupsi yang dipasang pada area strategis kampus. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respon positif dan perhatian sivitas akademika terhadap pesan visual yang ditampilkan yang menjadi indikasi awal meningkatnya kesadaran pentingnya nilai kejujuran dan etika publik di lingkungan kampus. Kegiatan ini diharapkan menjadi model sederhana kampanye antikorupsi berbasis edukasi visual yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kegiatan sosialisasi, diskusi maupun edukasi berkelanjutan pada berbagai unit kerja kampus lainnya sebagai upaya membangun ekosistem pendidikan yang bersih dan berintegritas.

Kata kunci: *banner, anti korupsi, budaya integritas*

ABSTRACT

Universities play a strategic role in shaping the character of a young generation with integrity. There remains a low level of awareness among some members of the academic community regarding the importance of honesty, responsibility, and public ethics in daily campus activities. This can be seen among lecturers and staff who are often late, leave early, or misuse campus facilities. Simple yet effective efforts are needed to instill the values of integrity. This community service activity aims to foster a culture of integrity through anti-corruption visual education. The program was implemented at the Institute for Research and Community Service (LPPM) of Nusa Cendana University using a participatory approach. The activity involved creating educational visual media in the form of anti-corruption banners installed in strategic areas across the campus. The results of the activity showed a positive response and increased attention from the academic community toward the visual messages displayed, serving as an initial indication of growing awareness of the importance of honesty and public ethics on campus. This activity is expected to serve as a simple model for visual education-based anti-corruption campaigns that can be further developed through outreach programs, discussions, and continuous education within various campus units as an effort to build a clean and integrity-based educational ecosystem.

Keywords: *banner, anti-corruption, culture of integrity*

1. PENDAHULUAN

Korupsi menjadi salah satu permasalahan struktural dan kultural serta tantangan terbesar yang menghambat pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Utami & Hasanah, 2025). Praktik korupsi tidak hanya terjadi pada tingkat pemerintahan pusat dan daerah, tetapi telah merambah ke sektor pendidikan, termasuk perguruan tinggi (Asroni, 2025). Perguruan tinggi seharusnya berperan sebagai ruang pembentukan agen perubahan dan penggerak nilai-nilai kejujuran seringkali menjadi bagian dari permasalahan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini menunjukkan pentingnya penanaman nilai-nilai integritas secara sistematis dan berkelanjutan di lingkungan akademik. Indeks Persepsi Korupsi (IPK) Indonesia pada tahun 2024 yang mengacu pada *Transparency International Indonesia* berada di skor 37 dari skala 100. Posisi tersebut menunjukkan bahwa korupsi masih menjadi permasalahan penting yang membutuhkan keterlibatan berbagai sektor

dalam upaya pemberantasan. Sektor pendidikan menjadi salah satu pilar strategis dalam mendorong transformasi budaya antikorupsi melalui pembentukan karakter dan kesadaran hukum pada generasi muda (Arfa, 2023).

Dalam konteks perguruan tinggi, bentuk – bentuk korupsi tidak hanya berkaitan dengan uang tetapi dapat muncul dalam perilaku sehari – hari oleh setiap sivitas akademika yang mengabaikan nilai kejujuran dan tanggung jawab. Masih ditemukan rendahnya kesadaran untuk datang tepat waktu, tindakan plagiarisme, menggunakan fasilitas kampus untuk kepentingan pribadi, memanipulasi laporan atau data penelitian. Praktik tersebut jika dibiarkan akan menumbuhkan budaya permisif terhadap pelanggaran etika dan merusak integritas kampus.

Permasalahan tersebut juga muncul di lingkungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Cendana yang menjadi salah satu pusat aktivitas penyelenggaraan kegiatan penelitian dan pengabdian. LPPM berinteraksi langsung dengan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dalam kegiatan pengajuan proposal, pengelolaan hibah, dan pelaporan setiap kegiatan pengabdian memerlukan pelaksanaan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan bebas konflik kepentingan dalam setiap program kerja.

Gerakan anti korupsi merupakan upaya bersama seluruh sivitas akademika untuk mencegah peluang terjadinya perilaku koruptif. Upaya perbaikan sistem dan perbaikan perilaku manusia dapat menghilangkan atau setidaknya memperkecil peluang bagi berkembangnya korupsi. Upaya perbaikan perilaku manusia antara lain dapat dimulai dengan menanamkan nilai – nilai yang mendukung terciptanya perilaku antikorupsi. Salah satu pendekatan yang mulai banyak digunakan dalam edukasi nilai antikorupsi adalah komunikasi visual edukatif. Pendidikan anti korupsi dapat dikemas dengan media digital agar pesan moral tersampaikan secara langsung dan menarik attensi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif memiliki efektivitas tinggi dalam menanamkan nilai-nilai integritas (Ikrom et al., 2024). Menurut (Lova, 2022), implementasi pendidikan antikorupsi dapat dilakukan melalui media, baik formal maupun informal. Mulai dari integrasi dalam kurikulum, penyelenggaraan seminar, diskusi terbuka, hingga pemanfaatan media visual sebagai sarana kampanye. Pendekatan ini sejalan dengan panduan Komisi Pemberantasan Korupsi (2023) yang mendorong setiap perguruan tinggi untuk membangun Zona Integritas (ZI) sebagai langkah menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK). Studi oleh (Yusuf, 2019); (Wijaya, 2024); (Hasan et al., 2025) menyebutkan bahwa media visual yang menarik mampu meningkatkan attensi dan retensi pesan dalam konteks kampanye sosial, termasuk isu integritas dan anti korupsi. Demikian pula (Fadli et al., 2024); (Loso et al., 2024); (Inayah et al., 2025) menjelaskan bahwa media seperti poster, banner, dan infografis dapat menjadi instrumen yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan hukum kepada sivitas akademika. Selain itu, kolaborasi antara dosen, pegawai, mahasiswa, dan masyarakat dibutuhkan untuk mendorong budaya akademik yang bersih dan beretika (Hutapea & Marbun, 2025).

Sejalan dengan hal itu, kegiatan pengabdian ini sesuai dengan fungsi LPPM sebagai pusat koordinasi gerakan pemberdayaan sivitas akademika yang beraktivitas di lingkungan LPPM UNDANA. Dengan demikian, kegiatan ini dharapkan mampu menjadi upaya sederhana dalam membangun budaya integritas dan etika publik melalui media visual edukatif serta mendorong partisipasi aktif sivitas akademika dalam menciptakan lingkungan kampus yang jujur, bersih, dan transparan.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur pada bulan Oktober 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya mobilitas sivitas akademika di area LPPM dan posisi LPPM sebagai pusat koordinasi pengabdian yang strategis untuk menyampaikan pesan kampanye edukasi visual anti korupsi. Peta lokasi pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi LPPM Undana

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memaparkan secara rinci tahapan persiapan, pemasangan, dan mengevaluasi pesan yang diterima oleh audiens. Evaluasi peningkatan kesadaran sivitas akademika berbasis observasi langsung, dokumentasi, dan tanggapan informal. Pendekatan partisipatif dipilih untuk melibatkan pihak LPPM dan sivitas akademika dalam proses perencanaan hingga pemasangan *banner*. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program PkM Pembuatan dan Pemasangan Banner Anti Korupsi

No	Tahapan	Kegiatan
1.	Persiapan	Berdiskusi dalam penentuan pesan utama kampanye anti korupsi Memilih desain, warna, dan ukuran <i>banner</i>
2.	Pelaksanaan	Pemasangan <i>banner</i> pada titik strategis

a. Tahapan Persiapan

Tahap ini dimulai dengan melakukan diskusi dalam penentuan pesan utama yang akan disampaikan melalui banner edukasi visual anti korupsi. Selanjutnya tim pelaksana melakukan koordinasi bersama pihak LPPM guna memperoleh kesepakatan terkait substansi pesan dan desain visual yang akan digunakan. Dalam proses tersebut, tim pelaksana PkM memaparkan urgensi penyusunan pesan anti korupsi yang kuat dan mudah dipahami sivitas akademika yang beraktivitas di lingkungan LPPM dengan mengusung slogan “Say No to Corruption, Say Yes to Integrity” sekaligus dipadukan dengan nilai antikorupsi dan landasan hukum yang relevan. Selain itu, penentuan aspek teknis seperti pemilihan ukuran huruf, kombinasi warna, serta penentuan titik pemasangan yang strategis agar pesan dapat tersampaikan secara optimal. Proses desain memanfaatkan alat dan bahan pendukung antara lain laptop, software canva, bahan cetak banner berkualitas tinggi, dan layanan digital printing outdoor.

b. Tahapan Pelaksanaan

Setelah desain final dicetak menggunakan teknologi digital printing dengan bahan tahan cuaca, *banner* akan dipasang menggunakan peralatan berupa kawat dan bracker. Lokasi pemasangan banner pada pintu masuk utama LPPM (area lobi), sehingga pesan edukasi antikorupsi dapat terlihat jelas oleh setiap pengunjung. Kegiatan serah terima dan pemasangan banner dilakukan bersama pihak LPPM, kemudian diakhiri dengan proses dokumentasi untuk pelaporan dan publikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Budaya integritas menjadi salah satu prinsip dalam membangun tata kelola perguruan tinggi yang baik (good university governance) (Rachman, 2025). Tanpa adanya integritas, seluruh proses akademik seperti penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat akan kehilangan makna substantifnya. Maka dari itu, kehadiran LPPM sebagai lembaga yang berperan dalam mengelola penelitian dan pengabdian dosen memberikan peluang untuk mengintegrasikan budaya integritas dalam aktivitas akademik.

Strategi pemberantasan korupsi di lingkup kampus dapat dilakukan dengan strategi edukasi. Melalui strategi ini akan terbentuk perilaku dan budaya antikorupsi. Edukasi perlu dilakukan pada segenap lapisan masyarakat sejak dini (Justiana dkk., 2014). Berdasarkan hasil pengabdian Baharuddin & Zalhairi (2025), penyampaian materi anti korupsi secara verbal dianggap kurang interaktif dan kurang inovatif. Penyajian materi akan lebih menarik perhatian apabila disajikan dalam bentuk media digital, visual, dan interaktif yang memungkinkan adanya keterlibatan langsung oleh sivitas akademika. Menurut Uttamo & Zainudin (2023), pemanfaatan teknologi melalui pembuatan banner atau poster menjadi salah satu gerakan anti korupsi oleh generasi muda. Mengingat generasi muda tidak pernah terlepas dari dunia digital. Lebih lanjut, penelitian oleh Ikrom et al., (2024) menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi memiliki potensi besar untuk membentuk generasi muda yang lebih sadar dan berkomitmen untuk melawan korupsi.

Pemanfaatan teknologi harus dilakukan secara sistematis untuk memperkuat budaya integritas di kampus melalui pengembangan kesadaran kritis dan literasi digital yang didukung oleh edukasi visual antikorupsi (Yasin dkk., 2025). Sejalan dengan hal itu, kegiatan program PkM ini menghasilkan banner edukasi visual bertema anti korupsi yang akan ditempatkan pada area strategis di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nusa Cendana. Banner tersebut menampilkan slogan utama “Say No to Corruption, Say Yes to Integrity” dengan kombinasi warna kontras merah, putih, dan hitam untuk meningkatkan keterbacaan serta memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan. Selain itu, dalam pengabdian yang dilakukan oleh Rahayu et al, (2025) juga menghasilkan peningkatan kesadaran dan literasi anti korupsi di kalangan santri muda melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam bentuk kampanye digital kreatif berupa produk luaran seperti: video kampanye, infografis, dan meme edukatif dinilai relevan dan kreatif. Walaupun dalam kegiatan masih ditemukan tantangan dalam hal teknis produksi konten.

Lokasi pemasangan dipilih di area lobi dekat pintu masuk utama LPPM yang merupakan titik lalu lintas utama bagi dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan mitra kerja. Dengan demikian, setiap individu yang memasuki area tersebut akan langsung melihat dan membaca pesan moral tentang pentingnya integritas anti korupsi. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pemenuhan tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang melibatkan beberapa tahapan dengan tujuan untuk meningkatkan integritas dan transparansi di kalangan sivitas akademika. Adapun proses kegiatan PkM yang berhasil yakni sebagai berikut:

a. Diskusi Slogan *Banner* dan Pemilihan Titik Strategis

Diskusi dilakukan oleh tim pelaksana PkM untuk menentukan kalimat atau slogan yang akan ditampilkan dalam banner. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, tim PkM berdiskusi secara aktif agar pesan yang disampaikan dapat menjangkau lebih banyak sivitas akademika. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam memilih slogan antara lain: kalimat tidak terlalu panjang sehingga mudah dibaca dan diingat, kata-kata yang digunakan cukup tegas, slogan sesuai dengan kehidupan kampus, bukan hanya untuk umum, dan pesan juga diselaraskan dengan program nasional zona integritas. Dari diskusi didapatkan sebuah slogan, aturan perundangan yang berkaitan, dan nilai-nilai integritas. Kalimat dalam slogan cukup sederhana, mudah dipahami, dan langsung menyampaikan pesan bahwa kampus menolak tindak korupsi serta menjunjung tinggi integritas. Selanjutnya hasil diskusi pesan dalam banner disampaikan kepada perwakilan pihak LPPM.

Tahap berikutnya diskusi penentuan lokasi pemasangan banner. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi yaitu lokasi harus sering dilalui banyak orang, pesan bisa terbaca dari jarak jauh, tidak mengganggu aktivitas di sekitar area LPPM. Dari hasil pengamatan, diputuskan bahwa banner akan dipasang di pintu masuk utama LPPM Undana (area lobi). Area lobi yang cukup luas sehingga banner dapat dipasang dengan ukuran yang sesuai dan tetap terlihat jelas dari jarak 5-10 meter.



Gambar 2. Diskusi Tim PkM

b. Desain *Banner*

Dalam kegiatan ini, tim pelaksana PkM menentukan ukuran banner sehingga dapat dibaca dari jarak jauh. Warna yang digunakan dibuat kontras yaitu kombinasi antara hitam, putih, dan merah. Warna merah digunakan untuk memfokuskan pesan anti korupsi agar terlihat tegas. Pemilihan huruf agak tebal dan sederhana agar mudah dibaca oleh siapa saja yang mengunjungi area LPPM. Slogan “Say No to Corruption, Say Yes to Integrity” ditempatkan pada bagian sudut kanan bawah dan kalimat tambahan seperti “Tolak Korupsi” dengan simbol telapak tangan diletakkan bagian tengah agar langsung menarik perhatian. Penggunaan logo resmi Universitas Nusa Cendana, Kampus Merdeka, dan BLU juga ditambahkan agar banner terlihat lebih formal. Setelah semua elemen visual didesain, ditinjau kembali lalu dicetak menggunakan bahan tahan cuaca. Kegiatan perancangan dan penyesuaian desain banner dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Desain Banner

c. Pemasangan *Banner*

Setelah banner selesai dicetak, tahap berikutnya adalah pemasangan banner di titik strategis yaitu pintu masuk utama LPPM Universitas Nusa Cendana. Lokasi pemasangan banner dapat dilihat pada Gambar 4. Lokasi tersebut dipilih karena menjadi jalur utama keluar masuk dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan tamu yang berkunjung, sehingga setiap orang yang melintas dapat langsung melihat pesan anti korupsi. Hal ini diharapkan dapat menjadi pengingat sederhana dan kuat tentang pentingnya menjaga integritas di lingkungan kampus. Selain itu, dapat memperkuat komitmen LPPM dalam membangun budaya antikorupsi.

Selain fungsi edukasi dan simbolis, kegiatan PkM ini dapat memperkuat legitimasi LPPM dalam mengawal akuntabilitas. Sebagai lembaga yang mengelola dana penelitian dan pengabdian, maka LPPM menjadi teladan dalam penerapan budaya integritas. LPPM dapat mendorong dosen maupun mahasiswa untuk mengutamakan nilai kejujuran dan akuntabilitas dalam karya ilmiah, penelitian, maupun publikasi. Hal ini konsisten dengan pernyataan (Sholeh, 2023) bahwa penerapan nilai integritas dalam tata kelola akademik berkontribusi pada peningkatan kualitas institusi pendidikan tinggi secara berkelanjutan. Dengan demikian, pemberdayaan budaya integritas melalui edukasi visual antikorupsi dapat menjadi model yang direplikasi pada unit-unit lain di kampus, bahkan di perguruan tinggi lain sebagai bagian dari upaya kolektif membangun budaya akademik yang bebas dari korupsi dan nilai etika khususnya di tingkat perguruan tinggi pada kawasan Indonesia Timur.

Evaluasi yang dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan pengamatan langsung selama beberapa minggu setelah pemasangan, banner tersebut menarik perhatian sivitas akademika yang beraktivitas di area lobby LPPM. Beberapa orang sebagai pengunjung atau tamu terlihat berhenti dan membaca pesan yang ditampilkan dan sebagian memberikan komentar positif terkait isi pesan dalam banner. Respon positif ini mengindikasikan adanya peningkatan perhatian dan kesadaran awal terhadap isu integritas dan anti korupsi di lingkungan kampus.

Meskipun kegiatan ini telah terlaksana dengan baik, masih terdapat tantangan dan kebutuhan akan strategi keberlanjutan yang harus dihadapi. Sebagai tindak lanjut, diperlukan adanya pembaruan desain banner secara berkala, setiap 6 – 7 bulan agar pesan yang disampaikan tetap efektif, relevan, dan tidak berpotensi menimbulkan kejemuhan. Banner visual anti korupsi juga berfungsi sebagai instrumen branding kampus berintegritas yang memperkuat citra universitas sebagai institusi yang menjunjung tinggi transparansi, akuntabilitas, dan kejujuran dalam setiap aktivitas akademik maupun non-akademik. Selain itu, keberlanjutan kegiatan perlu melibatkan keaktifan sivitas akademika dalam kampanye integritas melalui berbagai bentuk interaksi langsung.



Gambar 4. Pemasangan *Banner* Edukasi Visual Anti Korupsi

Strategi evaluasi lanjutan dapat diintegrasikan melalui program pelatihan antikorupsi, survei persepsi sederhana, kegiatan sosialisasi tematik, diskusi mengenai nilai-nilai integritas, seminar maupun kegiatan organisasi mahasiswa. Sesuai dengan penelitian Maharani dkk., (2024) yang menggunakan strategi inovatif dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi berupa sosialisasi dan edukasi anti korupsi di luar lingkungan formal (festival film, gerakan berbagi buku, gerakan donor darah, dan lain – lain), serta melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan anti korupsi (klub integritas, klub jurnalistik, klub relawan). Diharapkan strategi evaluasi inovatif ini menjadi upaya untuk membangun budaya integritas dan memberikan kesempatan untuk menyebarkan informasi dan nilai – nilai anti korupsi secara luas, efisien dan berkelanjutan di lingkungan kampus.

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada LPPM Universitas Nusa Cendana menghasilkan media edukasi visual berupa banner anti korupsi yang berfungsi sebagai sarana kampanye sederhana dalam menyampaikan nilai intergritas. Kegiatan ini memberikan indikasi awal adanya peningkatan perhatian dan kesadaran sivitas akademika terhadap pesan moral tentang menjaga kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas di lingkungan kampus. Untuk memperkuat dampak jangka panjang dan berkelanjutan, disarankan melakukan pembaruan desain, melakukan survei kesadaran, dan kegiatan edukatif lainnya secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Semoga pengabdian ini bermanfaat bagi pemberdayaan budaya integritas di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfa, A. M. (2023). Memerangi Korupsi Melalui Pendidikan Anti-Korupsi: Membentuk Integritas, Kesadaran, dan Kemampuan Kritis Dalam Masyarakat. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 128–142.

- Asroni, A. (2025). Peran Pendidikan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti-Korupsi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 195–204.
- Baharuddin, & Zalhairi, M. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Antikorupsi Berbasis Teknologi yang Mengintegrasikan Kearifan Lokal dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(4), 2048–2063.
- Fadli, Z., Rachmat, Z., & Fachry, Z. (2024). Pelatihan Pembuatan Konten Digital Pendidikan Anti Korupsi pada Kampus STMIK Amika Soppeng. *Jurnal Pustaka Mitra*, 4(5), 176–181.
- Hasan, Z., Mahdi, R. T., Alfarizi, A. Z., & Savero, M. A. (2025). Peran Media Sosial dalam Pencegahan dan Penindakan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia. *Desentralisasi: Jurnal Ilmu Hukum, Kebijakan Publik, Dan Pemerintah*, 2(2), 67–76.
- Hutapea, L. K., & Marbun, R. C. (2025). Peran Tenaga Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi dan Nepotisme Dalam Dunia Pendidikan. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1912–1926.
- Ikrom, F. D., Miftahurohmah, R., Sabila, T. S., & Alfandi, W. (2024). Efektivitas Program Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(7), 401–413.
- Inayah, S., Munawaroh, M., Yani, A., Iwan, Nurlela, & Zaky, A. (2025). *Mendidik Tanpa Korupsi* (Ariyanto (ed.); 1st ed., Issue April). U ME Publishing.
- Justiana, S., Muslih, A., Iryanti, Kamelia, E., Sugiarti, I., Pakpahan, N. T., Widagdo, W., Resnayati, Y., Adwirman, Parellangi, A., Yardes, N., Damping, H. H., Kencana, I. G. S., Payuk, N. B., Tarwoto, Zaini, W. S., & Tomastola, Y. A. (2014). *Pendidikan dan Budaya AntiKorupsi (PBAK)* (B. Trim (ed.); Cetakan 1). Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Loso, Mardhiyana, D., & Soeharto, A. (2024). Penerapan Model Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anti Korupsi di SMP Al-Bayyan Pekalongan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat (SOCIETY)*, 5(1), 119–125.
- Lova, D. M. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
- Maharani, D., Bmy, M. A. A., Nuri, P., & Gustin, N. (2024). Inovasi Pendidikan Anti Korupsi Dalam Membangun Masyarakat Yang Berintegritas. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 1(3), 01–11.
- Rachman, A. (2025). Evaluasi Implementasi Good University Governance (GUG) di Perguruan Tinggi Swasta. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 12394–12401.
- Rahayu, D. A., Ulum, B., & Putra, A. A. P. E. (2025). Aktualisasi Nilai Moral Pancasila Menuju Generasi Anti- Korupsi di Pesantren Era 4.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(2), 2615–2623.
- Sholeh, M. I. (2023). Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Membangun Citra Positif Melalui Manajemen Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 43–55.
- Utami, A. M., & Hasanah, N. U. (2025). Pendidikan Anti Korupsi Bagi Masyarakat Rimba Jaya Merauke Sebagai Upaya Membangun Budaya Integritas. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(3), 64–70.
- Uttamo, Z. V., & Zainudin, M. (2023). Peran Pendidikan Anti Korupsi Sebagai upaya Pembentukan Karakter Generasi Muda. *Semarang Law Review (SLR)*, 4(1), 102–110.
- Wijaya, R. C. (2024). Peran Media Sosial dalam Pengawasan dan Pencegahan Korupsi di Indonesia. *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Tata Negara*, 2(4), 271–279.
- Yasin, R. F., Isfahany, M. A. Al, & Utama, D. Y. S. (2025). Peran Pendidikan Anti Korupsi

Dalam Membentuk Generasi Berintegritas di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 9(6), 461–466.

Yusuf, K. (2019). Kampanye Antikorupsi Melalui Media Sosial. *Conference on Communication and New Media Studies*, 186–203.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

